

**GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA PADA LANSIA  
DENGAN *STROKE* DI UPTD KESMAS  
SUKAWATI I GIANYAR**

Pranoto, A.H.<sup>1</sup>, Yudhawati<sup>1</sup>, Ni Luh Putu .S.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Progam Studi DIII Keperawatan STIKES Kesdam IX/Udayana

<sup>2</sup> Dosen Keperawatan STIKES Kesdam IX/Udayana

Korespondensi: Yudhawatisébastiam@gmail.com

**ABSTRAK**

**Background:** Stroke is a cardiovascular disease that is most commonly found in society, especially in Indonesia. Stroke sufferers need support from people around them, especially family, who are needed to serve sufferers so they don't lead to depression. Family support consists of information support, service support, instrumental support and emotional support so that it is hoped that the family can help the patient's needs so that the patient can lead to an independent direction.

**Method:** This scientific paper uses a descriptive method with a quantitative approach using a measuring instrument in the form of a questionnaire. The population in this study was the elderly with stroke in the working area of the UPTD Kesmas I Gianyar with 36 samples. The sampling technique used in this study was purposive sampling.

**Results:** 10 respondents or 27.8% had good family support, 14 respondents or 38.9% had sufficient family support and finally 12 respondents or 33.3% had less family support.

**Conclusion:** Most of the respondents received family support in the adequate range and were asked to provide greater support to improve the quality of life of the elderly. It is hoped that further researchers will be able to develop research related to family support elderly people with stroke at the UPTD Kesmas Sukawati I districts Gianyar

**Keywords:** Family Support, Elderly, Stroke

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Stroke merupakan penyakit kardiovaskular yang paling banyak ditemui di masyarakat khususnya di Indonesia. Penderita stroke membutuhkan dukungan dari orang sekitar terutama keluarga yang sangat diperlukan untuk menjaga penderita agar tidak mengarah ke depresi. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional sehingga diharapkan keluarga dapat membantu kebutuhan pasien stroke sehingga pasien dapat menuju ke arah mandiri. **Metode :** Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan stroke di wilayah kerja UPTD Kesmas Sukawati I Gianyar dengan jumlah sampel 36 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. **Hasil :** Dukungan keluarga yang diperoleh yaitu sebanyak 10 responden atau 27,8% memiliki dukungan keluarga yang baik, 14 responden atau 38,9% memiliki dukungan keluarga yang cukup dan terakhir sebanyak

12 responden atau 33,3% memiliki dukungan keluarga yang kurang. **Kesimpulan :** Dukungan keluarga yang diperoleh oleh responden sebagian besar berada pada rentang cukup dan disarankan kepada keluarga agar memberikan dukungan yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait tentang dukungan keluarga pada lansia dengan stroke di UPTD Kesmas Sukawati 1 Gianyar

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Lansia, Stroke

## PENDAHULUAN

Saat ini populasi penduduk tua kian bertambah di Indonesia dimana hal ini terkait peningkatan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2018 telah naik 0,58 poin dari tahun sebelumnya. Kondisi ini mengakibatkan usia harapan hidup di Indonesia meningkat yang rata-rata adalah 71,2 tahun (BPS,2019). Penyakit tidak menular yang banyak diderita lansia di Indonesia adalah salah satunya adalah penyakit kardiovaskular penyebab terbesar kematian pada usia 65 tahun ke atas dengan jumlah kematian lebih banyak ditemukan pada negara berkembang (Rasmaliah dkk, 2018). *Stroke* banyak dijumpai di Indonesia. Serangan *stroke* sering disebabkan oleh hipertensi, dan diabetes mellitus serta obesitas (World Health Organization, 2017)

Menurut *World Health Organization* (2015) kejadian *stroke* di dunia diperkirakan mencapai 200 kasus per 100.000 penduduk (Johnson *et al*, 2015). Di Indonesia, sekitar 500.000 penduduk diperkirakan mengalami *stroke* dan 125.000 orang meninggal dan lainnya mengalami cacat ringan hingga cacat berat (Rasmaliah dkk, 2018). Menurut data Riskesdas (2018) bahwa Provinsi Bali menempati urutan ke 17 di Indonesia dengan prevalensi penderita *stroke* sebesar 10%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar bahwa selama tahun 2016,ditemukan kasus *stroke* sebanyak 1.219 kasus (Dinkes Kab Gianyar, 2018). Sedangkan di wilayah Puskesmas Sukawati I, data yang diperoleh dengan cara menanyakan langsung kepada petugas puskesmas selama tahun 2019, total pasien *stroke* berjumlah 55 orang dimana terdiri dari 35 perempuan dan 20 laki-laki (data primer puskesmas Sukawati I).

Penderita *stroke* dapat mengalami kecacatan dan bahkan depresi. Dalam hal ini peranan dan dukungan dari orang sekitar terutama keluarga sangat diperlukan untuk menjaga penderita agar tidak mengarah ke depresi. Di dalam lingkungan pasti terjadi hubungan timbal balik yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manusia. Lingkungan paling utama pada manusia adalah dari lingkungan keluarga (Karunia, 2016).

Dukungan keluarga dapat dijadikan sebagai motivasi oleh penderita *stroke* dalam meningkatkan kualitas hidupnya, dimana dukungan keluarga yang kurang, akan menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan diri penderita *stroke* dalam menghadapi penyakit dan menjalani aktivitasnya. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga yang meliputi; suami, istri, anak, cucu atau kerabat (Karunia,2016). Sedangkan Rasmaliah dkk (2018) mengatakan keluarga merupakan penyedia layanan kesehatan utama bagi pasien yang mengalami penyakit kronis khususnya *stroke*. Diharapkan keluarga dapat membantu kebutuhan pasien *stroke* sehingga pasien dapat menuju ke arah mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marni & Yuniawati, 2015) menyatakan bahwa seorang lansia jika dihadapkan pada suatu masalah atau kesulitan hidupnya dan dia mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya berupa tersedianya orang yang dapat memberikan motivasi, mendengarkan keluh kesah, memberikan informasi yang diperlukan, diajak berdiskusi dan bertukar pikiran maka lansia akan merasa lebih nyaman, merasa diperhatikan, serta merasa memiliki tempat untuk berbagi keluh kesah yang dialami sehingga beban psikologis yang terasa berat dan ditanggung sendiri oleh lansia akan terasa ringan. Menurut penelitian Najooan dkk (2016) menyatakan bahwa peranan dan dukungan sosial diharapkan mampu meminimalisir ketegangan psikologis penderita dan dapat memberikan spirit untuk bangkit dan sembuh.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD Kesmas Sukawati I tanggal 20 Januari 2020, diperoleh data yaitu selama tahun 2019, total pasien stroke berjumlah 55 orang dimana terdiri dari 35 perempuan dan 20 laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2020 pada beberapa pasien stroke dan keluarga yang sedang kontrol ke UPTD Kesmas Sukawati I didapatkan bahwa penderita *stroke* tinggal bersama keluarga intinya dengan tempat tinggal yang layak, namun ada beberapa pasien yang tinggal sendiri di rumah, tanpa ada keluarga inti, masih bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, di dapat 2 orang tidak pernah di antar ke pelayanan kesehatan dan 1 orang tidak mengetahui informasi jadwal ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengangkat masalah yaitu “Gambaran Dukungan Keluarga pada Lansia dengan *Stroke* di UPTD Kesmas Sukawati I Gianyar”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menjelaskan gambaran dukungan keluarga pada lansia dengan stroke yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada lansia dengan stroke yang ada di wilayah kerja UPTS Kesmas Sukawati I Gianyar sebanyak 36 pasien yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam pemilihan responden menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu: (1) lansia yang berumur 60-74 tahun, (2) lansia yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah (1) lansia yang berumur <60 tahun dan >74 tahun, (2) lansia dalam kondisi sakit berat dengan komplikasi penyakit lain.

Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian (KEP) Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/ Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar dengan Nomor 1334/UN14.2.2.VII.14/LT/2020.

## HASIL

### Karakteristik Reponden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPTD Kesmas Sukawati I Gianyar

| No | Karakteristik responden | n  | %   |
|----|-------------------------|----|-----|
| 1  | Umur<br>60-74           | 36 | 100 |

|          |                      |    |      |
|----------|----------------------|----|------|
| <b>2</b> | <b>Jenis Kelamin</b> |    |      |
|          | Laki-laki            | 13 | 36,1 |
|          | Perempuan            | 23 | 63,9 |
| <b>3</b> | <b>Pendidikan</b>    |    |      |
|          | Tidak Sekolah        | 9  | 25,0 |
|          | SD                   | 9  | 25,0 |
|          | SMP                  | 9  | 25,0 |
|          | SMA                  | 4  | 11,1 |
|          | Perguruan Tinggi     | 5  | 13,9 |
| <b>4</b> | <b>Pekerjaan</b>     |    |      |
|          | Petani               | 14 | 38,9 |
|          | Swasta               | 7  | 19,4 |
|          | Pegawai Negeri       | 7  | 19,4 |
|          | Wirausaha            | 8  | 22,3 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 36 pasien stroke yang rawat jalan di UPTD Kesmas Sukawati I Gianyar, semua responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 60-74 tahun, pada karakteristik jenis kelamin diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 (63,9%), untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar tidak sekolah, SD dan SMP sama-sama berjumlah 9 orang (25.0%), dan pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 14 orang (38,9%).

Tabel 2. Hasil Penilaian Kuesioner Dukungan Keluarga pada Lansia dengan Stroke di UPTD Kesmas Sukawati I Gianyar

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Baik              | 10        | 27,8       |
| Cukup             | 14        | 38,9       |
| Kurang            | 12        | 33,3       |
| <b>Total</b>      | <b>36</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 36 responden 14 orang (38,9%) memiliki dukungan keluarga cukup, sebagian kecil yaitu sebanyak 10 orang (27,8%) memiliki dukungan keluarga baik.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini lansia yang mengalami stroke berada pada rentang usia 60-74 tahun atau usia *elderly* yang berjumlah 36 responden (100%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widyastuti dan Ayu (2019) yang menunjukkan bahwa karakteristik umur responden pada hasil penelitiannya terbanyak pada umur 60-74 tahun yang berjumlah 33 responden (64,9%). Menurut Maas et all (2014), pada lanjut usia kepatenan pembuluh darah dapat terganggu akibat obstruksi lumen pembuluh darah sehingga menyebabkan vasokonstriksi.

Obstruksi aliran darah arteri pada lansia sering disebabkan oleh adanya penumpukan plak sehingga menurunkan aliran darah ke otak. Hal inilah yang memicu terjadinya stroke pada lansia. Sehingga lansia mudah terkena stroke. Hal ini disebabkan karena pada usia yang semakin tua, lansia akan dihadapkan pada berbagai macam penyakit. Komplikasi akibat penyakit stroke pada lansia juga semakin banyak.

Pada penelitian ini lansia yang mengalami stroke berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 23 responden (63,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okwari dkk. (2017) dengan distribusi responden menurut jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 17 orang (52%). Menurut pendapat dari Muthmainna dkk (2013) mengatakan bahwa laki-laki mempunyai resiko 1,29 kali lebih besar mengalami kejadian stroke daripada perempuan. Namun pada penelitian ini mayoritas responden lansia dengan stroke di tempat penelitian lebih banyak perempuan, sehingga sebagian besar hasil responden yang diteliti berjenis kelamin perempuan. Perempuan memiliki banyak faktor risiko atau faktor pemicu yang mempengaruhi terjadinya stroke selain dari penyebab terjadinya stroke, seperti hormon, kehamilan, dan persalinan atau depresi dan stres emosional yang biasa dialami oleh perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden yang mengalami stroke tidak sekolah, tamat SD dan SMP sama-sama berjumlah 9 responden (25,0%), hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khorni (2017) dengan hasil responden stroke berpendidikan terakhir SD sebanyak 40 responden (40%). Menurut teori yang dikemukakan oleh Sitepu (2012) bahwa latar belakang pendidikan yang kurang akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap kondisi penyakitnya sehingga pendidikan menjadi cerminan seseorang dalam berperilaku hidup sehat. Sehingga pendidikan akan sangat berperan dengan pengetahuan responden tentang kesehatan. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan, perhatian dan kesadaran tentang menjaga kesehatan.

Dari hasil penelitian ini didapatkan pekerjaan responden sebelum mengalami stroke terbanyak sebagai petani berjumlah 14 responden (38,9%), penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) dengan hasil responden yang memiliki pekerjaan terbanyak sebagai petani berjumlah 19 responden (48,7%). Serangan stroke dapat menyebabkan individu mengalami kecacatan dan kemunduran fisik berupa keterbatasan dalam bergerak akibat kelemahan atau kelumpuhan pada ekstremitas tubuh, gangguan dalam berkomunikasi serta berfikir (Sinha et al, 2013). Setelah responden mengalami stroke, responden sudah tidak bekerja kembali. Hal ini dikarenakan lansia sudah tidak memiliki kemampuan untuk bekerja kembali akibat penurunan fungsi fisik yang diakibatkan oleh penuaan maupun komplikasi dari penyakit stroke.

### **Dukungan Keluarga pada Lansia dengan Stroke**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil terbanyak yaitu pasien lansia dengan stroke mendapat dukungan keluarga yang cukup berjumlah 14 responden (38,9%), hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bratanegara (2017) dengan hasil penelitiannya yaitu lansia stroke yang mendapat dukungan keluarga cukup sebanyak 53,2%. Menurut teori Friedman (2010) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga terhadap salah satu anggota keluarga yang sakit sangat penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga.

Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Mantgomery, 2010).

Dalam penelitian ini hasil responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 10 responden. Dukungan keluarga yang baik dalam merawat pasien stroke dapat dilihat dari peran keluarga dalam mencari informasi cara perawatan pasien stroke, keluarga menyediakan berbagai kebutuhan perawatan pasien stroke seperti kebutuhan makanan, pengobatan dan alat-alat yang diperlukan pasien stroke, keluarga yang memperhatikan, mendengarkan keluhan pasien stroke, dan memberikan support kepada pasien stroke. Setelah dilihat dari jawaban responden yang mendapat dukungan baik, hampir semua dukungan didapatkan oleh responden.

Dari hasil penelitian ini sebagian besar responden lansia mendapat dukungan keluarga yang cukup sebanyak 14 responden. Jika dilihat dari jawaban responden saat menjawab kuesioner dapat disimpulkan bahwa ada beberapa poin dukungan keluarga yang jarang dilakukan oleh keluarga lansia yang mengalami stroke. Seperti keluarga tidak selalu bisa mendampingi lansia ke fasilitas kesehatan, menemani lansia dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan jarang memberikan perhatian atau support pada lansia. Menurut pendapat peneliti, dukungan keluarga yang tidak selalu bisa dilakukan karena keluarga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga namun masih mengupayakan untuk memberikan dukungan pada responden.

Dari hasil penelitian ini responden yang mendapat dukungan keluarga kurang sebanyak 12 responden. Dilihat dari jawaban responden saat mengisi kuesioner bahwa keluarga tidak mendampingi dan sabar menunggu lansia ketika akan ke fasilitas kesehatan, kurang dimotivasi atau diingatkan untuk pergi ke fasilitas kesehatan, hampir tidak pernah mendampingi dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut pendapat peneliti kurangnya dukungan keluarga yang diterima oleh sebagian responden karena mayoritas pekerjaan warga ditempat penelitian sebagai petani dan juga buruh kerja, sehingga harus bekerja dari pagi hingga sore untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Dukungan Keluarga Pada Lansia

Dengan *Stroke* Di Uptd Kesmas Sukawati I Gianyar, maka dapat disimpulkan :

1. Dari 36 lansia mendapat dukungan keluarga baik sebanyak (28%) atau 10 responden
2. Dari 36 lansia mendapat dukungan keluarga yang cukup sebanyak (39%) sebanyak 14 responden.
3. Dari 36 lansia mendapat dukungan keluarga kurang sebanyak (33%) sebanyak 12 responden.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi & Reggy. 2016. Pengelolaan Tekanan Tinggi Intrakranial pada Stroke. *Jurnal UMY*. 43(3), 180-182
- Agustina. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu di Desa Lumban Sinaga Tapanuli Utara. *Journal of HealthCare*. 5(1)

- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Revisi VII. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*. <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75dbe630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.html> (Diakses tanggal 20 Februari 2020, pukul 21.30 Wita)
- Batticaca. 2015. *Asuhan Keperawatan Gangguan Persarafan*. Jakarta : Salemba Medika
- Bratanegara. 2017. *Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posbindu di Kota Bandung*. *Skripsi*. Universitas Nasional Pasim
- Departemen Kesehatan R.I. 2015. *Analisis Lansia Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Deri. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia. *E-Journal Keperawatan*. 3(2), 20-22
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. 2016. *Prevalensi Lansia di Kabupaten Gianyar, Bali*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Provinsi Bali.
- Firmawati. 2015. *A Process Evaluation of A Stroke-Specific Follow-Up Care Model for Stroke Patients and Caregivers: A Longitudinal Study*. *Jurnal UNISA Yogya*. 2(1), 34-35
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Guyton. Hall. 2012. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11. Jakarta; Penerbit Buku Kedokteran EGC. H
- Hawari. 2016. *Asuhan Keperawatan pada Lanjut Usia*. Jakarta; FKUI
- Johnson, et al. 2015. Stroke a Global Response is Needed. *Bulletin of the World Health Organization*.
- Karunia. 2016. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian *Activity Daily Living* Pasca Stroke. *FKM Unair*. 4(2), 214-215
- Khorni. 2017. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Gonilan Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kusumawardani. 2018. Peran Posyandu Lansia terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Jurnal SIKLUS*. 7(1), 273-275
- Maas, Meridean L., et all. (2014). *Asuhan Keperawatan Geriatrik: Diagnosis NANDA, Kriteria Hasil NOC, Intervensi NIC*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Mantgomery. 2010. Family Support of Presurgery Psychological Factors for Elderly Cancer Surgery. *Journal of Nervous Management*. 3(2)
- Marni, A. dan Yuniawati, R. 2015. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*. 3(1), 1

- Muthmainna, dkk. (2013). Faktor Risiko Kejadian Stroke pada Dewasa Awal di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makassar*.
- Muttaqin. 2010. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika
- Naftali. 2017. Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Buletin Psikologi*. 25(2)
- Najoan, K.T., Mulyadi, dan Kallo, V. 2016. Hubungan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pasien Pasca Stroke. *Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4, Nomor 2*.
- National Medicines Information Centre. 2011. The Management of Stroke. *Management of Stroke Bulletin*. 17(3)
- National Stroke Association. 2016. *Post-Stroke Conditions*. <https://stroke.nih.gov/materials/rehabilitation.htm> (Diakses tanggal 14 Maret 2020, Pukul 17.00 Wita)
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Okwari, R., Utomo, W. dan Woferst, R.. 2017. Gambaran Dukungan Keluarga Pasien Pasca Stroke dalam Menjalani Rehabilitasi. Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau.
- PERDOSSI. 2011. *Guidline Stroke 2011. Poksdi Stroke Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia SMF Saraf*.
- Powers, et al. 2015. Guidelines for the Early Management of Patients With Acute Ischemic Stroke Regarding Endovascular Treatment. *American Stroke Association Journal*. 46(10)
- Putri. 2016. Gambaran Tingkat Depresi Lansia yang Melakukan Senam di Panti Sosial Tresna Werdha Jakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 19(2), 93-95
- Rama. 2018. Profil Puskesmas Sukawati I. Diakses dari : <https://id.scribd.com/presentation/391312133/Ppt-Profil-Puskesmas-Sukawati-1>.
- Rasmaliah. dkk. dkk. 2018. Hubungan Karakteristik dan Dukungan Keluarga Lansia dengan Kejadian Stroke pada Lansia Hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Jurnal Jumentik*. 3(1), 72-75
- Ratna. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kecemasan Penderita Ca Serviks di Ruang 4b Rsup Dr. Kariadi Semarang. *E-Journal Keperawatan*. 2(3)
- Retno. 2017. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat. *Skripsi*. FSIP Universitas Lampung
- Riskesdas. 2013. *Prevalensi Stroke (Permil) Berdasarkan Diagnosis Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

- Risikesdas. 2018. *Prevalensi Stroke (Permil) Berdasarkan Diagnosis pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun menurut Provinsi, 2013-2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sarafino. 2011. Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Kelurahan Karasak Kota Bandung. *E-Journal Keperawatan*. 3(2), 97-98
- Sinha, et all. (2013). Functional Status and Disability in Stroke Survivors of North India. *Indian Journal of Physiotherapy and Occupational Therapy*. July – September 2013 Vol.7, No. 3
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Smeltzer & Bare. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8. Jakarta; EGC
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supraba. 2015. Hubungan antara Aktifitas Sosial, Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar I. *Jurnal Universitas Udayana*. 1(1), 2-3
- Uddin MA, Bhuiyan AJ. Development of the family support scale (FSS) for elderly people. *MOJ Gerontol Ger*. 2019;4(1):17–20. DOI:10.15406/mojgg.2019.04.00170
- Valente, et al. 2015. Mechanisms of Low Back Pain. *F1000 Research*. 2(1)
- Wardha. 2011. *Strategi Mengatasi & Bangkit dari Stroke*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Widyastuti, D. dan Ayu. 2019. Tingkat Ketergantungan Lansia Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Panti Sosial Trsenas Werda Nirwana Puri Samarinda. *Borneo Nursing Journal*, volume 1 nomor 1.
- World Health Organization. 2017. Cardiovascular diseases (CVDs). Diakses dari: [https://www.who.int/cardiovascular\\_diseases/world-heart-day-2017/en/](https://www.who.int/cardiovascular_diseases/world-heart-day-2017/en/).
- Yeyen. 2013. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Pohawato. *Jurnal Keperawatan*. 1(1)